

## **POLA RELASI GURU DAN ORANG TUA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MASA COVID 19**

(Studi Kasus SMP N 1 Birem Bayeun)

Hasnidar

SDN 2 Birem Rayeuk Aceh Timur

Hasnidarsm1974@gmail.com

Mohd. Nasir

Institut Agama Islam Negeri Langsa

mohd.nasir@iainlangsa.ac.id

### **Abstract**

This article focuses on a problem that occurred in the village of Birem Bayeun regarding educational responsibilities between parents and teachers during the covid 19 pandemic, where parents seemed to be detached from their students' academic development (affective, cognitive and psychomotor) when he sent their children to school. On the other hand, teachers cannot provide maximum teaching during the COVID-19 pandemic, where government regulations prohibit face-to-face learning and enforce online learning. Using the field research research method, the author finds a pattern of relationships between parents and teachers in the online learning process to achieve learning indicators, namely by doing a relationship pattern between parents and teachers where the relationship pattern is divided into two first divisions of permanent relationship patterns such as online learning. which was carried out with WhatsApp (WA) Group, meeting directly with parents, invitation letters to students' guardians, and through a liaison book, and the two tentative relationship patterns were, the teacher went to the student's house to meet the guardian and the teacher called the parents to school.

**Keywords:** Teachers, Students' Parents, The Learning Process, Covid 19

### **Abstrak**

Artikel ini bertumpu pada sebuah permasalahan yang terjadi di desa Birem Bayeun tentang tanggung jawab pendidikan antara orang tua dan guru selama pandemi covid 19, dimana orang tua seakan terlepas dari pengembangan akademik siswa (Afektif, kognitif dan Psikomotorik) ketika dia telah mengantarkan anaknya ke sekolah. Disingkat lain, guru tidak dapat memberikan pengajaran secara maksimal pada masa pandemic covid 19, dimana aturan pemerintah yang melarang pembelajaran tatap muka dan memberlakukan pembelajaran secara daring. Menggunakan metode penelitian field research penulis menemukan pola relasi antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring untuk mencapai

indicator pembelajaran yakni dengan cara melakukan pola relasi antara orang tua dan guru dimana pola relasi tersebut dibagi kedalam dua pembagian pertama pola relasi yang bersifat permanen seperti pembelajaran daring yang dilakukan dengan WhatsApp (WA) Group, bertemu langsung dengan orang tua, surat udangan kepada wali siswa, dan melalui buku penghubung, dan kedua pola relasi yang bersifat tentatif berupa, guru mendatangi rumah siswa berjumpa dengan walinya dan guru memanggil orang tua ke sekolah.

Kata Kunci: Guru, Orang Tua Siswa, Proses Pembelajaran, Covid 19

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 melanda dunia, berbagai sektor mengalami dinamika perubahan dalam tatananya, dimana mereka berupaya melakukan pola yang sesuai dengan keadaan pada masa tersebut, hal ini juga berlaku bagi lembaga pendidikan formal lembaga tersebut melakukan sebuah perubahan dalam tatanan pembelajaran melalui transformasi media pembelajaran yang dulunya belajar dengan tatap muka, kehadiran covid 19 telah merubah tatanan pembelajaran mereka menjadi online (daring)(Herliandry et al., 2020).

Pembelajaran daring merupakan pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring juga sebuah upaya penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas melalui pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet(Asmuni, 2020).

Landsan pijakan (ketentuan) pembelajaran daring termuat dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi dari surat edaran tersebut salah satunya mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah, kemudian dialihkan ke rumah masing-masing siswa, yang lazim dikenal dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Belajar dari rumah merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui metode daring/jarak jauh yang pembelajarannya tetap dipandu oleh guru.(Pawicara & Conilie, 2020)

Pembelajaran daring juga identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi seperti *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Google Class room*. hal ini menjadikan sebuah permasalahan bagi siswa yang berdomisili di desa Birem Bayeun, dimana saat ini di desa Birem Bayeun banyak orang tua yang memiliki keterbatasan finansial untuk menyiapkan teknologi tersebut yang diharapkan mampu memberikan akses layanan untuk melakukan pembelajaran secara daring seperti HP android dan Laptop serta jaringan internet yang tidak memadai hingga ke perkampungan mereka. (Laila Manja, 2021)

Disisi lain pendidikan dengan metode daring juga memberikan beberapa permasalahan dalam praktiknya, dimana kurangnya konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran, pembelajaran yang bersifat praktikum tidak bisa dilakukan, guru yang tidak bisa langsung memberikan arahan atas kendala yang mereka hadapi pada saat pembelajaran, keterbatasan dalam komunikasi, dan hal lainnya yang di anggap sebagai penghambat dalam pembelajaran tatap muka pada dasarnya.

Pembelajaran melalui digitalisasi (daring) juga memberikan dilema tersendiri bagi orang tua siswa dimana mereka harus memerankan peran ganda, disatu arah mereka harus memainkan peran guru untuk mengawasi anak-anaknya belajar dan membantu mereka mengerjakan tugas selama daring, yang notabane dari mereka kadang kala tidak paham dengan materi tersebut, di arah yang lain mereka harus memainkan perannya sebagai orang tua mencari nafkah bagi keluarganya,

Dualisme fungsi orang tua dalam memerankan peran guru selama masa pandemi dengan metode pembelajaran daring menjadi fokus terhadap penelitian ini, bagaimana pola relasi yang dibangun antara guru dan orang tua selama anak belajar dari rumah sehingga nantinya tujuan pendidikan diharapkan mencapai indikator.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di desa Birem Bayeun Aceh Timur, faktor yang mendominasi pemilihan lokasi tersebut sebagai lokus penelitian, desa tersebut memiliki gografis di bagian pesisir laut, kehidupan masyarakat pesisir rata-rata bermata pencarian sebagai pelaut, tambak dan dapur arang, serta memiliki watak yang keras, yang pada dasarnya mereka jarang memiliki waktu untuk berbagi dengan anak dalam hal rutinitas sekolah, maka ketika covid 19 sehingga penulis ingin melihat bagaimana relasi yang terjadi antara orang tua dan guru dalam rutinitas sekolah di desa tersebut.

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif *field research* (penelitian lapangan), yaitu: "metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki" (Dr. Drs. I Wayan Suwendra & I. B. Arya Lawa Manuaba, 2018). Dalam melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan dua cara yakni observasi dan wawancara, adapun observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur yaitu dengan cara pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.(Abdillah et al., 2021), sedangkan dalam tata wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasannya hidup, dan dilakukan berkali-kali.

### **Pembahasan**

Pola merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar, pola bisa disebut

juga dengan metode, bentuk, atau bisa juga disebut dengan strategi. Dalam hal ini pola dikaitkan dengan kata kerjasama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.(Depdikbud, 2011)

Hubungan antara sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya.

Pada dasarnya pembelajaran suatu bentuk kegiatan antara guru dan siswa dalam sebuah interaksi yang berlangsung secara tatap muka, namun karena keadaan masa Pandemi ini, metode pembelajaran mengalami transformasi dari tatap muka menjadi daring yakni sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan HP maupun laptop sebagai media pembelajaran, sehingga antara guru dan siswa terdapat jarak yang dibatasi oleh sebuah sistem pembelajaran.

Pola relasi guru dan orang tua suatu usaha atau kegiatan bersama antara guru dengan orangtua siswa dalam mencapai tujuan bersama yakni meningkatkan spiritualitas, mengembangkan akademik, serta keterampilan siswa (Afektif, Psikomotorik dan Kognitif), relasi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap proses pembelajaran selama masa pandemic dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dalam hal ini para guru perlu melakukan pola relasi dengan orang tua siswa dalam menjalin hubungan dan kerja sama yang baik, agar terlaksananya proses pembelajaran selama pandemic yaitu dengan saling melengkapi kekurangan dalam proses interaksi pembelajaran selama masa pandemic. Ada dua pola relasi guru dan orangtua siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi di SMP Negeri 1 Birem Bayeun yaitu :

1. Pola permanen

Pola relasi permanen merupakan kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam melakukan proses pembelajaran dimasa covid 19, pola ini bersifat baku dan telah disepakati sejak awal, kerjasama ini berlaku secara umum yakni seluruh orang tua berkewajiban mengikuti segala kesepakatan yang ada (Laila Wardati, Nurul Husna, Ade Khairunisa, 2020). Kerjasama pada pola permanen ini memiliki komitmen bersama anatar orang tua dan guru sampai pada akhir pembelajaran (satu smester). Beberapa hal yang telah disepakati oleh kedua pihak (orang tua dan guru) dalam penerapan pola permanen di SMP N 1 Birem Bayeun diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran Daring melalui Grop WhatsApp (WA)

WhatsApp (WA) merupakan sebuah aplikasi sosial media yang menyajikan pesan instan lintas platform gratis (freeware) dengan memanfaatkan teknologi Voice ove Ip (VoIP), dimana aplikasi tersebut dapat memberikan kemudahan seseorang untuk melakukan informasi secara jarak jauh melalui pesan teks, audio, panggilan suara, video call, berbagi gambar, foto, video, dokumen, lokasi dan jenis format media

laiinya,(Okvireslian, 2021) dimana WhatsApp juga bisa dikoneksikan dengan PC maupun laptop sehingga lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga tidak disibukkan dengan aplikasi dan konten lain yang terdapat dalam aplikasi HP android pada umumnya.

Pembelajaran daring di era pandemic guru memberikan beragam macam tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, tugas yang diberikan harus dikumpulkan kembali kepada guru melalui online. Dalam hal tersebut WhatsApp (WA) di anggap sangat tepat untuk proses pembelajaran dengan layanan komprehensif yang diberikan kepada penggunanya mampu memberikan sumbangsih yang tepat selama pembelajaran daring, dimana melalui WhatsApp (WA) siswa juga dapat mengirimkan tugas yang bukan hanya berupa tulisan akan tetapi juga yang bersifat suara dan video seperti materi Tajwid pada pelajaran PAI.

Relasi orang tua dan guru yang dibangun dengan metode ini pertama jika memungkinkan orang tua termasuk dalam anggota dalam group WhatsApp (WA) tersebut sehingga orang tua mengetahui tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada anaknya selama dia berada dirumah, selanjutnya agar anak lebih fokus mengerjakan tugasnya orang tua bisa menghubungkan WhatsApp (WA) tersebut ke laptop dengan menggunakan WhatsApp Web kemudian siswa hanya diberikan laptop sebagai acuan dalam dia mengerjakan tugasnya tanpa diberikan HP agar dia lebih fokus dengan tugasnya dan tidak disibukkan dengan aplikasi lainnya dalam HP yang nantinya akan mengakibatkan kelalaian dan melupakan tugas utamanya.

Relasi ini juga menuntut orang tua memainkan peran ganda dimana orang tua harus bisa memerankan peranan guru yang mengontrol dan melakukan pemeriksaan terhadap HP anak dengan mengawasi mereka melakukan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui WhatsApp (WA), orang tua juga ikut andil dalam menyiapkan keperluan yang dibutuhkan oleh anaknya seperti menyediakan perlengkapan buku, pulpen, buku panduan, modul dan lain-lain yang berhubungan dengan tugas yang diberikan oleh guru, tidak hanya sebatas itu orang tua juga dituntut mampu menciptakan suasana kelas sekolah selama anaknya belajar dan mengerjakan tugas dirumah, baik itu dengan mematiikan televisi ketika anaknya sedang mengerjakan tugas dan memberikan arahan kepada anggota lainnya dirumah agar dapat mengkondisikan keadaan ketika anaknya sedang belajar agar anak merasa nyaman dan tidak diganggu oleh adik-adiknya di rumah yang sedang bermain. (Laila Manja, 2021)

b. Orang Tua Berjumpa Langsung dengan Guru

Pola relasi semacam ini yakni wali siswa berjumpa langsung dengan guru untuk menanyakan perkembangan anaknya selama masa pandemic, apa yang harus dilakukan orang tua untuk membantu anak agar mencapai indikator tujuan pembelajaran tersebut, relasi seperti ini merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan pola seperti ini sudah disepakati oleh orang tua dan guru sejak awal pembelajaran daring diterapkan, bahkan orang tua digalakkan untuk

melaksanakan komunikasi dengan guru mengenai pengembangan pembelajaran anak selama dia belajar di rumah. (Erlinawati, 2021)

Orang tua memiliki peran guru selama masa pandemi untuk merealisasikan perannya, dia harus mengetahui model dan metode pembelajaran yang harus diterapkan untuk mencapai indikator pembelajaran, dalam hal ini relasi yang terjadi antara guru dan orang tua berjuga langsung dan membahas mengenai kendala yang menghambat perkembangan anak dalam pembelajaran, dan guru akan memberikan solusi dari permasalahan yang didapatkan oleh orang tua selama membimbing anaknya di rumah. (Samad, 2021).

Bertemu langsung dengan guru memberikan sebuah kemudahan bagi kami orang tua untuk dapat membimbing anak, dimana kebanyakan diantara kami terkadang awam (tidak mengetahui) tentang materi pembelajaran maka dengan adanya relasi seperti ini sangat membantu selama dia berada di rumah dan kami juga dapat pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang kami tidak mengetahuinya. (Fatimah, 2021)

c. Surat Undangan.

Pola relasi dalam bentuk surat undangan ini disebut permanen karena kerjasama ini disepakati di awal pembelajaran dan secara terus menerus dilakukan sepanjang perjalanan pembelajaran daring, surat undangan ini dimaksudkan agar orang tua mau menjumpai guru dan melakukan koordinasi mengenai siswa yang belum terlihat perkembangan ke arah yang lebih baik, dan juga siswa yang jarang mengerjakan tugas dan tidak aktif dalam WA grop

Relasi yang terbentuk melalui surat undangan tidak untuk semua wali siswa, hanya ada beberapa wali siswa yang mendapatkan surat undangan ini seperti siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak hadir saat zomm meting, dan siswa yang tidak memiliki peningkatan dalam hal kognitif, relasi ini bertujuan guru dan orang tua mendiskusikan bagaimana metode yang tepat yang diajarkan kepada anak dikala anak mengalami hal demikian. (Erlinawati, 2021)

d. Buku Penghubung

Pola relasi melalui buku penghubung ini merupakan salah satu bentuk kerja sama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan orangtua siswa dirumah dalam perkembangan tentang penilaian Afektif berupa sikap spiritual melalui kegiatan ibadah (*hablum minallah*), sperti shalat fardhu, puasa, dan ibadah lainnya, juga mencakup interaksi sosial (*hablum minannas*) berupa akhlakul karimah dalam pergaulan selama di rumah, buku penghubung ini adalah satu buku agenda siswa yang didalamnya ada beberapa kegiatan siswa yang harus diberi penilaian oleh orang tua siswa. (Laila Manja, 2021)

Buku agenda ini salah satu instrument untuk memberikan nilai kepada siswa dan akan di evaluasi ketika akhir smester pada buku agenda ini relasi yang terjadi diantara guru dan orang tua yakni orang tua mengisi buku tersebut berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama di rumah dan nantinya guru yang akan memberikan nilai dan evaluasi kepada siswa tersebut, orang tua hanya menconteng beberapa item poin

yang telah ditulis pada buku penghubung tersebut dengan pengamatannya.

Relasi melalui buku penghubung ini disebut permanen karena kerjasama ini disepakati di awal pembelajaran dan secara terus menerus dilakukan sepanjang perjalanan pembelajaran Daring, dan akan berubah sewaktu-waktu jika ada aturan pemerintah yang baru, yang kembali memberikan izin kepada guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka (luring). (Laila Manja, 2021)

Beberapa relasi yang telah disebutkan diatas merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan guru secara permanen selama masa pandemic dengan menggunakan pembelajaran secara daring, relasi ini akan terus dilaksanakan selama belum adanya peraturan pemerintah tentang kebijakan pembelajaran kembali dilaksanakan dengan tatap muka (luring).

## 2. Pola tentative

Kerjasama ini merupakan lawan kata dari kerjasama permanen, jika kerjasama permanen yang dilakukan secara tetap dan tidak ada perubahan, kerjasama Tentative ini dilakukan secara berubah-ubah yakni dapat berkembang sesuai dengan evaluasi yang dilakukan dan diperlukan saat guru melakukan pengembangan akademik kepada siswa dengan memperhatikan indicator pencapaian dari pola tentative tersebut. (Laila Wardati, Nurul Husna, Ade Khairunisa, 2020). Adapun contoh pola kerja sama tentatif yang terdapat di SMP Negeri 1 Birem Bayeun berupa:

### a. Guru mendatangi ke rumah siswa

Pola kerjasama ini dilakukan oleh guru disebabkan oleh beberapa hal pertama jika ada siswa yang memiliki prestasi, dimana siswa ini akan dibimbing secara terus menurus untuk diikut sertakan didalam ajang perlombaan baik di tingkat daerah maupun di tingkat luar daerah, tentu saja dalam hal ini membutuhkan dukungan dari orang tua siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka dalam hal ini guru mendatangi langsung rumah orang tua untuk membentuk sebuah relasi yang berhubungan dengan perihal tersebut dimana guru meminta peran orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk aktif belajar ketika di rumah dan terus mengamatinya, dimasa pandemic untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah kompetisi maka orang tua harus memiliki peranan yang ekstra dibandingkan guru. (Laila Manja, 2021)

Kedua relasi ini terjadi jika adanya siswa yang bermasalah dengan guru dan sekolah yang akan mempengaruhi jenjang akademiknya, seperti siswa tidak pernah mengerjakan tugas dalam waktu yang lama, tidak pernah ikut kelas online, dan orang tua pun tidak pernah datang menanyakan tentang anak nya kepada guru disekolah baik dalam bentuk lisan (tatap muka) maupun tulisan (Sms, WhatsApp, Telpon), dalam hal ini pihak guru pertama mengirimkan undangan, ketika undangan yang dikirimkan tidak mendapatkan repon dari orang tua pada akhirnya guru yang akan mendatangi langsung rumah siswa tersebut berjumpa dengan siswa dan orang tuanya, dalam hal ini nantinya relasi yang terbentuk orang tua memberikan informasi mengenai kendala yang terjadi kepada

anak selama masa pandemi sehingga guru dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut, dan meminta orang tua mau berkerja sama dalam hal pengawasan terhadap kegiatan belajar si anak selama di rumah. (Erlinawati, 2021)

b. Guru memanggil orang tua siswa kesekolah

Relasi ini terbentuk pada akhir semester yakni ketika pembagian raport dimana dalam hal ini guru yang bertindak sebagai wali kelas akan memanggil orang tua siswa untuk mengambilkan hasil pembelajaran anaknya selama satu semester, disana nantinya guru akan menejelaskan hasil evaluasi anaknya selama semester tersebut, apakah nilainya mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), jika nilai anaknya tidak mencapai KKM maka relasi yang terjadi pertama guru dan orang tua melakukan musyawarah dengan menanyakan permasalahan yang terjadi terhadap pembelajaran anaknya selama di rumah, kemudian guru memberikan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut, selanjutnya guru meminta orang tua agar benar-benar bisa memperhatikan anaknya selama pembelajaran daring, sebab guru memiliki keterbatasan jarak dengan anak didik dalam proses pembelajaran daring, hanya orang tua yang memiliki akses seutuhnya terhadap rutinitas anak dimasa pandemic, dan jika terdapat kendala orang tua bisa menghubungi guru secara langsung baik dengan telepon maupun WhatsApp (WA).

Dalam pembagian raport ini juga terdapat siswa yang nilainya bagus dan telah mencapai tujuan dari materi pembelajaran, relasi yang terjadi jika demikian dimana guru memberikan stimulus berupa hadiah kepada anak yang berprestasi dan mengajak orang tua terus melakukn peningkatan pengawasan terhadap proses belajarnya selama di rumah agar si anak dapat mempertahankan prestasi yang telah dia capai. (Laila Manja, 2021).

## **Penutup**

Pandemic covid 19 memberikan warna baru dalam tatanan pembelajaran, guru dan siswa harus menerapkan pembelajaran secara daring, beragam metode yang mereka gunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring, SMP Negeri 1 Birem Bayeun memiliki metode khusus dalam penerapan pembelajaran secara daring yakni dengan melakukan kerja sama antara guru dan orang tua yang dikenal dengan istilah pola relasi.

Pola Relasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua di SMP N 1 Birem Bayeun terbagi kedalam dua kategori pertama pola relasi yang bersifat permanen yakni kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua tidak berubah selama pembelajaran daring. Kedua pola relasi yang bersifat tentative yakni kerja sama antara guru dan orang tua yang dibangun jika diperlukan, adapun pola relasi permanen berupa Penugasan dan Pembelajaran melalui WA Grop yang selalu diawasi dan diamati oleh orang tua, selanjutnya perjumpaan langsung orang tua dan guru dalam mendiskusi model dan metode pembelajaran yang efektif untuk sebuah materi ajar dan kendala selama belajar di rumah, selain itu juga terdapat pola relasi permanen yang berupa surat undangan yang diberikan kepada wali siswa jika terdapat kendala dalam pembelajaran siswa, dan yang terahir pola relasi permanen berbentuk buku penghubung sebagai agenda rutin siswa yang harus diisi oleh orang tua sebagai instrumen pengembangan sikap siswa selama masa pandemic. Selain pola relasi permanen juga terdapat pola relasi tentative yang berbentuk orang tua mendatangi langsung ke rumah siswa jika siswa untuk mendapatkan perhatian khusus baik dia sebagai siswa berprestasi yang akan mengikuti lomba kejuaraan maupun siswa yang bermasalah dengan materi pembelajaran, selanjutnya pola tentative juga berupa pemanggilan orang tua siswa jika terdapat beberapa permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut dan akan berakibat terhadap pengembangan akademik dan jejang karir seperti kenaikan kelas dan kelulusan.

Relasi guru dan orang tua selama pandemi memberikan sumbangsih yang berarti terhadap *transfer of knowledge* dan *Transfer of Value* bagi siswa dalam mencapai idikator pembelajaran dari sebuah materi, relasi yang dibangun oleh guru dan orang tua menjadi sebuah metode pembelajaran baru bagi SMP Negeri 1 Birem Bayeun selama masa pandemic, dan relasi ini terus dilakukan sampai pemerintah mengeluarkan aturan yang membolehkan pembelajaran tatap muka kembali dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A., HS, S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., ... others. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Penerbit Insania. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=dSY5EAAAQBAJ>
- Asmuni, A. (2020). Problems of Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period and Solutions to Solve it. *Journal of Pedagogy*, 7(4), 281–288.
- Depdikbud. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4 ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S. P. M. P., & I. B. Arya Lawa Manuaba, S. P. M. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Laila Wardati, Nurul Husna, Ade Khairunisa, H. L. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RA Masjid Agung Medan Polonia. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 165–183. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.55>
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejemuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Erlinawati, S. (2021, 07 04). Pola Relasi Guru dan Orang Tua. (Hasnidar, Interviewer)
- Fatimah. (2021, 01 07). Pola Relasi Guru dan Orang Tua. (Hasnidar, Interviewer)
- Laila Manja, S. (2021, 06 28). Pola Relasi Guru dan Orang Tua. (Hasnidar, Interviewer)
- Samad, F. (2021, 07 01). Pola Relasi Guru dan Orang Tua. (Hasnidar, Interviewer)